MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DIKELAS 4 SDN 7 BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

YUNUS R. SALEH
F01417169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul	:	Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Yunus R. Saleh
NIM	:	F01417169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh Pembimbing:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irmawati Duko Ishak, S.E. M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd.M.Pd
NIDN : 0901068506	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DIKELAS 4 SDN 7 BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

Yunus Saleh [1], Irmaawati Duko Ishak [2], Yulanti S. Mooduto [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : yunussaleh50720@gmail.com, irmawatiishak@umgo.ac.id,yulantimooduto@umgo.iac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning outcomes through a problem based learning model for class IV students at SDN 7 Bone Pantai, Bone Bolango Regency. This research method uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this research include observation of educator activities, student activities, knowledge tests to measure student learning outcomes, and documentation. The subjects of this research were 4th grade students at SDN 7 Bone Pantai, Bone Bolango Regency. Data analysis in the form of educator activities, student activities and student learning outcomes. The results of the research in the first cycle were 7 students (28%) who completed the first meeting, 10 students (40%) completed the second meeting, 13 students (52%) who completed the third meeting. Meanwhile, at the first meeting of the second cycle, students who completed it increased by 17 people (68%), at the second meeting of the second cycle of students who completed it, there were 19 people (76), at the third meeting, the second cycle of students who completed it, there were 23 people or (92) with KKM ≥ 75. During the implementation of the action there was an increase of 40%. By using the problem based learning model, learning outcomes for class IV students at SDN 7 Bone Pantai, Bone Bolango Regency increased..

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAk

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar peserta didik Melalui model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas IV SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Analisis data berupa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang (28%) dari 25 peserta didik, pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (40%) dari 25 peserta didik, pertemuan III peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang (52%) dari 25 peserta didik. Sementara pertemuan I siklus II peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 17 orang (68%) dari 25 peserta didik, pertemuan II siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang (76%) dari 25 peserta didik, pertemuan III siklus II peserta didik yang tuntas 23 orang atau (92%) dari 25 peserta didik dengan KKM ≥ 75. Pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan sebanyak 40%. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar**,** *Problem Based Learning*

1. Pendahuluan

Pentingnya tujuan pembelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, maka perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Tujuan utama pembelajajaran adalah keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik akan dapat berhasil dengan baik apabila mengikuti dan melakukan aktivitas, sebab belajar itu sendiri merupakan suatu aktivitas dilakukan peserta didik yaitu dimulai dengan mengikuti proses pembelajaran dan kemudian mengikuti evaluasi pembelajaran. Peningkatan mutu hasil belajar ditentukan oleh mutu proses suatu pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh pendidik.

Pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran harus berusaha merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang akan bermuara pada penguasaaan konsep matematika dan peningkatan mutu hasil belajar pada pembelajaran. Dengan peserta didik mengikuti evaluasi pembelajaran dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dimana hasil belajar matematika agar setiap sekolah hasil belajar agar dapat memperoleh ketuntasan pembelajaran matematika bagi peserta didik agar dapat mencapai ketuntasan.

Menurut Hamalik (2018:30), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimilki peserta didik setelah peserta didik itu melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dalam kelas atau di luar kelas. Sementara Sumarno (2018:13) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, ketermpilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Thobroni (2019:22) hasil belajar yaitu bukti dari adanya perubahan suatu tinkah laku seseorang setelah menjalani kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan Aunurrahman (2018:35) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kegiatan secara mental tentang individu pada saat berkomunikasi dengan lingkungan agar mendapatkan tentang perubahan perilaku peserta didik yang baik untuk berbagai aspek yang mencakup aspek pengetahuan serta aspek psikomotor pada diri peserta didik.

Menurut Syafrudin (2018:13) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui beberapa proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dimana proses tersebut akan mengahasilkan suatu perolehan yang telah dilakukannya, hal ini berupa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang akan menjadi tanda sebagai hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Baik perubahan tersebut berupa perubahan itu baik atau tidaknya yang akan menunjukkan ketuntasan hasil belajarnya. Perubahan yang dialami oleh individu melalui proses belajar mengajar merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dimana proses belajar tersebut akan diperoleh dengan melakukan evaluasi pada hasil belajar. Evaluasi dari proses belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara pemberian tes atau berupa kumpulan informasi tentang perkembengan belajar peserta didik. Dengan beberapa informasi yang telah diperoleh pendidik dapat memberikan penilaian pada peserta didik dengan berdasarkan pada informasi tersebut.Selain itu, dengan informasi tersebut pendidik bisa menyususn kegiatan yang selanjutnya. Hingga diperoleh hasil akhir dari proses akhir belajar mengajar sebagai tanda bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan selama proses berlangsung yang dikaitkan dengan pengelolaan kelas dan nilai peserta didik setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar.

Menurut Rusman (2018:229) menyatakan: Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Sementara Heriawan (2019:7) menyatakan bahwa *Problem based learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam pikirannya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Sani (2019:127) mengemukakan: *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pembelajaran karena merupakan permasalahan multikonsep bahkan dapat merupakan masalah multidisiplin ilmu.

Margetson (2019:230) menyatakan: Kurikulum pembelajaran berbasis masalah *(Problem based learning)* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah *(Problem based learning)* memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebihbaik dibRamlingkan pendekatan yang lain.

Arends (2019:43) menyatakan bahwa esensinya *problem based learning* menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. *problem based learning* dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mRamliri. Model ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi pendidik yang menginginkan maju melebihi pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada pendidik untuk menantang peserta didik dengan aspek pembelajaran aktif dari model itu.

Berdasarakan beberapa pendapat di atas dapat di tarik benang merahnya bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan belajar peserta didik melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis dengan menyajikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendidik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango tanggal 25 Juli tahun pelajaran 2023/2024, pada umumnya pembelajaran matematika di kelas dilakukan dengan metode (konvensional) keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang minim, sehingga hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Terlihat dari 25 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik atau 20% yang mencapai KKM sedangkan 20 orang peserta didik atau 80% peserta didik lainnya belum mencapai KKM.

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal yakni, (1) proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik *(teacher centered)* tanpa keterlibatan siswa (2) pendidik kurang efektif melakukan langkah-langkah pembelajaran. (3) Pendidik membuka pelajaran tanpa melakukan apersepsi atau menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dan kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. (4) Pendidik langsung memberikan materi pembelajaran tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan. Pendidik lebih aktif dengan menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. (5) sulitnya peserta didik memusatkan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik lebih asyik dengan kegiatannya sendiri. peserta didik hanya diberi kesempatan untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak dimengerti. Tanpa memberi kesempatan mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing. (6) dalam proses pembelajaran peserta didik yang pintar lebih dominan dari pada peserta didik yang lainnya. Sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dari peserta didik yang lain untuk mengungkapkan pendapat dan rasa keingintahuan yang dimilikinya. Hal lainnya yaitu peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan pendidik tanpa terlibat langsung menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda konkret yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran matematika.

Berdasarkan fakta – fakta yang ada, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran matematika tergolong rendah, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Usaha yang telah dilakukan pendidik selama ini untuk membantu peserta didik agar bisa memperbaiki hasil belajarnya adalah dengan menerangkan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik, memberikan latihan, pekerjaan rumah dan melakukan remedial. Usaha ini diharapkan mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Namun usaha tersebut tidak banyak mengalami perubahan dan kurang berhasil dalam peningkatan hasil belajar matematika.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perubahan paradigma pendidikan sekolah dasar dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik *(teacher centered)* ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student centered)*. Pendidik ingin melakukan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini menurut Ngalimun, (2018:89) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learing* akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin 2018:5) yang menggambarkan bahwa Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama belum dapat mencapai indikator capaian, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan yang sama dengan pada siklus I. Jika pada siklus kedua belum juga mencapai indicator maka perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal ≥ 75 maka penelitian selesai.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 4 dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini di perlukan instrumen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian. Observasi yaitu mengamati secara langsung situasi dan kondisi dilapangan dengan tepat berfokus pada objek yang dikaji yaitu pendidik tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan peserta didik tentang hasil belajar matematika pada materi pecahan. Tes Tes yang digunakan dalam pendidikan ini yakni mengisi soal evaluasi yang diberikan pendidik dalam bentuk soal pilihan ganda. Dengan mengacuh pada ranah kognitif C1 s/d C6. Dokumentasi Dokumentasi merupakan sekumpulan dokumen berupa foto kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik yang disusun secara teratur mengikuti tahapan-tahapan ketika pendidik melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

3. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan enam maka dapat diuraikan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik yang diteliti oleh pendidik pada siklus I, siklus II dan siklus III yang dinilai adalah aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik pada materi pecahan.

SIKLUS I

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I dari 24 aspek yang diamati pada kategori baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori cukup 14 atau mencapai 58%, kategori kurang 5 aspek atau mencapai 21%. Pertemuan II dari 24 aspek yang amati kategori baik 9 aspek atau mencapai 38%, kategori cukup 11 aspek atau mencapai 46%, kategori kurang 4 aspek atau mencapai 17%. Pertemuan III dari 24 aspek yang diamati kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 17%, pada kategori baik 7 aspek atau mencapai 29%, kategori cukup 13 aspek atau mencapai 54%. Siklus II pertemuan I kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 25%,

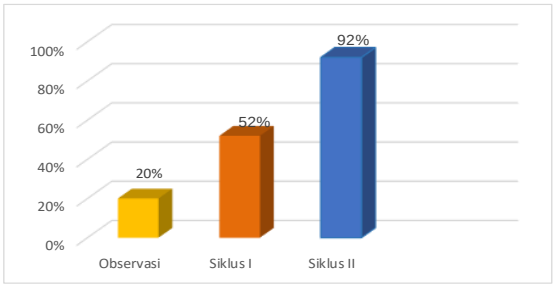
kategori baik 10 aspek atau mencapai 42%, kategori cukup 8 aspek atau mencapai 33%. Siklus II pertemuan II kategori sangat baik 8 aspek atau mencapai 33%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 38%, kategori cukup 7 aspek atau mencapai 29%, siklus II pertemuan III kategori sangat baik 9 aspek atau 38%, kategori baik 13 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 2 aspek atau mencapai 8%.

Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori cukup 12 aspek atau 55%, kategori kurang 7 aspek atau mencapai 31%. Pertemuan II kategori kategori baik 7 aspek atau mencapai 32%, kategori cukup 10 aspek atau mencapai 45%. Kategori kurang 5 aspek atau mencapai 23%. Pertemuan III kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 8 aspek atau mencapai 36%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. Siklus II pertemuan I kategori baik 14 aspek atau mencapai 64%, kategori cukup 8 aspek atau mencapai 36%. Siklus II pertemuan II kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 5 atau mencapai 23%. Siklus II pertemuan III, kategori sangat baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 41%, kategori cukup 2 aspek atau mencapai 9%.

Siklus II

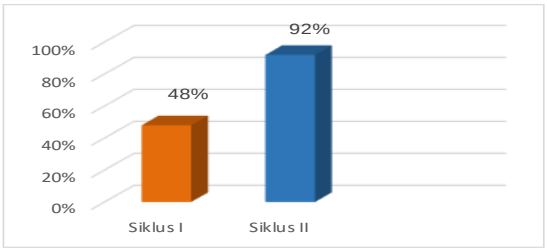
Hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: siklus I pertemuan I dari 25 peserta didik yang tuntas 7 peserta didik atau 28% sedangkan yang tidak tuntas 18 peserta didik atau 72%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari 25 jumlah peserta didik terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau mencapai 40% sedangkan yang tidak tuntas 15 peserta didik atau mencapai 60%. Pertemuan III dari 25 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 13 peserta didik yang tuntas atau mencapai 52%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik atau mencapai 48%. Siklus II pertemuan I dari 25 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tuntas atau 68%, yang tidak tuntas terdapat 8 peserta didik atau 32%. Siklus II peretmuan II dari 25 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang tuntas atau mencapai 76%, tidak tuntas terdapat 6 peserta didik atau mencapai 24%. Siklus II pertemuan III dari 25 peserta didik terdapat 23 peserta didik yang tuntas atau 92%, tidak tuntas terdapat 2 peserta didik atau 8%.

Diagram 7. Akumulasi Hasil Belajar Peserta Didik Observasi, Siklus I dan Siklus II



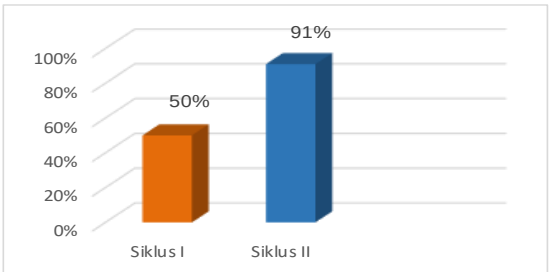
Berdasarkan diagram 1. Tentang akumulasi hasil belajar peserta didik pada observasi ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar mencapai 32%, siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40%.

Diagram 2. Akumulasi Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 2. Tentang akumulasi aktivitas pendidik pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas pendidik sebesar 44%.

Diagram 3. Akumulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 3. Tentang akumulasi aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 41%.

Berdasarkan diagram aktivitas pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dimana peningkatan aktivitas pendidik mengalami peningkatan lebih besar

dari aktivitas peserta didik yaitu 44%, sementara pada aktivfitas peserta didik itu hanya mencapai 41%.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran problem based learning sehingga pendidik dan pendidik mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik kelas sebagai tindakan untuk mengatasi 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi pecahan dengan cara memberikan remedial kepada peserta didik yang tidak tuntas tersebut.

Sehubungan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan dari siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan oleh pendidik maka hipotesis yang menyatakan bahwa ”Jika pendidik menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* maka hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango akan meningkat. Dengan demikian memenuhi hipotesis tindakan yang telah ditentukan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemantri (2018:23) hasil belajar ialah indikator tentang suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik ketika peserta didik itu mengikuti proses pertemuan yang dapat diukur dengan suatu slat ukur tes dan dinilai. Sementara Winkel (2019:34) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum, merupakan salah satu bukti yang menunjukkan hasil atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Diperkuat pula oleh Sujana (2018:8) yang berpandangan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil belajar peserta didik sudah berhadil dengan demikian Penelitian Tindakan ini hanya dilakukan dua siklus saja setiap siklus masing-masing tigakali pertemuan tidak menutup kemungkinan penelitian ini memiliki kelamahan baik dari segi proses penelitian maupun hasil yang dicapai.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pecahan kelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 40%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau 8%.

Hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II sebesar 40%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan kelas 4 SDN 7 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

5. Daftar Pustaka

Abuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Agus Suprijono.2018. Cooperative Learning Teori & Aplikasinya.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Akbar Hamida.2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Problem based learning (Pbl) (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas II SDN 10 Kota Gorontalo. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo

Arends.2019. Menggunakan Model Project Base Learning untuk Menumbuhkan Sikap Peduli dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Berbagai Pekerjaan.Skripsi Sarjana pada PGSD UNPAS.Tidak diterbitkan.

Arifin Zainal.2018. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, Jakarta: Prenada Media Group

Aunurrahman, 2018.Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya. Sumarno UNG

Bruton.2018. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Firmansyah.2019. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hamalik, 2018. Proses Belajar Mengajar. Jakarta PT. Bumi Aksara

Heriawan.2019. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis.

SerangBanten: Perum Bumi Baros Chasanah.
Ibrahim, 2018. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: university press
Irmanto.2018. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Bumi Aksara.
Komulasari.2018. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama
Margetson.2019. Pembelajaran Problem based learning Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Bumi Aksara.
Muhammad Ramli.2019. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Strategi Problem based learning (Pbl) pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam di Kelas Kelas V SDN 5 Buol.Skripsi Universitas Negeri Gorontalo
Muliyati.2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Problem based learning (Pbl) (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V SDN 105 Kota Timur Kota Gorontalo.Diakses 20 September 2023
Ngalimun. 2019. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
Purwanto. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar
Rusman.2018. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Rineka Cipta
Rusman.2018. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Rineka Cipta
Samiun.2019. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Raja Grafindo Persada
Sani.2019. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Bumi Aksara.
Shoimin.2018. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis. Serang Banten: Perum Bumi Baros Chasanah
Soekamto.2019. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik). Jakarta: Raja Grafindo Persada
Soemantri.2018. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: PT. AR-Ruzz Media
Stepien. 2018. Penerapan Model Problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.Skripsi Online. Bandung: UNPAS. Diakses pada tanggal 20 September 2023
Sujana.2018. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen. Patris. UNG 2010
Sumarno. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya Mata Pelajaran IPA Dikelas V SDN 4 Buol. Skripsi UNG
Syafrudin.2018. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar
Thobroni. 2019. Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: PT. AR-Ruzz Media
Usman Basyirudin.2019. Media Pembelajaran.Jakarta: Ciputat Pers
Winkel. 2019.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta